

# ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI GURU PADA PONDOK PESANTREN NADIL ULUMIDDINIYAH ORY

Fitri Wahyuningsih Tuankotta, Farida Mony, A. R. Latuconsina  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon

## Abstract

*This study aims to examine the analysis of emotional intelligence, spiritual intelligence and intellectual intelligence, its influence on teacher competence at Nadil Ulumiddiniyah Ory Islamic Boarding School. This study uses primary data, namely by providing questions in the form of questionnaires that are distributed to respondents who are teachers who are still active at the Nadil Ulumiddiniyah Ory Islamic Boarding School. And secondary data is used to determine the number of teachers of the Nadil Ulumiddiniyah Ory Islamic Boarding School. The sample was selected using purposive sampling method. Respondents in this study were permanent, assisting and non-permanent teachers SI Pondok Pesantren Nadil Ulumiddiniyah Ory. A total of 40 questionnaires were distributed and 40 questionnaires were filled out. The data obtained were then processed and analyzed by 40 questionnaires. The statistical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the analysis of emotional intelligence, spiritual intelligence and intellectual intelligence has an effect on teacher competence at the Nadil Ulumiddiniyah Ory Islamic boarding school.*

*Keyword: Emotional intelligence, Spiritual intelligence, Intellectual intelligence, Teacher competence.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 25 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat Dan Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang No 33 Tahun 2004, Menjadi Tonggak Awal Dari Otonomi Daerah. Banyaknya berita terungkap kasus korupsi menunjukkan bahwa kinerja para abdi masyarakat buruk, serta sistem pengendalian negara juga buruk. Untuk itu telah dikeluarkan PP No.53 tahun 2010, dan Undangundang (UU) No 8 tahun 2004 tentang kepegawaian dan disiplin pegawai negeri. Dalam penerapan peraturan pemerintahan tersebut banyak pegawai negeri yang kena sanksi atas ketidakdisiplinan dalam bekerja.

Kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan berfikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kecerdasan Emosional adalah salah satu potensi terbesar dan terbaik yang dimiliki oleh manusia, yang apabila berhasil dikelola dan dioptimalkan sedemikian rupa, akan menghantar setiap pribadi manusia didalam sebuah kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kebahagiaan yang utuh dan sejati. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang merefleksikan antara unsur jasmani dan rohani.

Ketiga komponen tersebut yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya (Agustian 2003, 217). Jika setiap individu menerapkan IESQ, baik pemimpin ataupun pegawai

maka ketenangan dan keberhasilan yang membanggakan akan mudah diraihinya, baik dalam tempat kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini akan menguji analisis kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sepirtual terhadap kompetensi guru. Dalam kaitannya dengan kompetensi sebagai variabel karena secara teoritis kompetensi dapat dianggap sebagai suatu “kecakapan” atau “kualitas”. Seperti halnya Masdar dkk (2009, 157) menyebutkan : Guru merupakan salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga SDM profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

## Spiritual dan Kecerdasan Intelektual

*Intelligence Quotient* atau yang biasa disebut dengan Kecerdasan Intelektual merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20. Kemudian Lewis Ternman dari Universitas Stanford berusaha membakukan test Kecerdasan Intelektual yang dikembangkan oleh Binet dengan mengembangkan

norma populasi, sehingga selanjutnya test Kecerdasan Intelektual tersebut dikenal sebagai test Stanford-Binet. Pada dasarnya kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut.

Kecerdasan intelektual diyakini menjadi sebuah ukuran standar kecerdasan selama bertahun-tahun. Bahkan hingga hari ini pun masih banyak orangtua yang mengharapkan anak-anaknya pintar, terlahir dengan Kecerdasan Intelektual (intelligence quotient) di atas level normal (lebih dari 100). Syukursyukur kalau bisa jadi anak superior dengan Kecerdasan Intelektual di atas 130. Harapan ini tentu sah saja. Dalam paradigma Kecerdasan Intelektual dikenal kategori hampir atau genius kalau seseorang punya Kecerdasan Intelektual di atas 140. Albert Einstein adalah ilmuwan yang Kecerdasan Intelektual-nya disebut lebih dari 160.

### **Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (2008: 52) yaitu kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Sejak tahun 1990, dua orang ahli psikologi yaitu John Mayer dan Peter Salovey, telah memperkenalkan konsep mengenai kecerdasan emosional. Sejak itu aspek emosional sebagai salah satu kecerdasan pada diri manusia banyak diteliti, baik di bidang psikologi, neurosains dan berbagai bidang terapan.

Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan-perasaan atau emosi baik untuk diri sendiri atau ketika berinteraksi dengan orang lain. Salah satu teori kecerdasan emosional yang populer adalah teori seorang ahli psikologi bernama Daniel Goleman melalui tulisan-tulisannya di *The New York Times* pada tahun 1995. Ia menyatakan bahwa pandai dan ahli dalam suatu bidang ternyata bukan faktor yang paling menentukan kesuksesan seseorang. Yang lebih menentukan justru adalah kecerdasan emosional.

### **Kecerdasan Spiritual**

Menurut Ginanjar Agustian (2005:47) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan

Spiritual secara komprehensif. Vendy (2010, 131) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang merefleksikan antara unsur jasmani dan rohani. Sedangkan Zohar dan Marshall (2002:31) dalam Laely (2010, 8) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dapat dikatakan didalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia sebenarnya.

Indikasi dari kecerdasan spiritual yang berkembang mencakup: a) Kemampuan untuk bersikap fleksibel, b) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi, c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, f) Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, g) Kecenderungan untuk berpandangan holistik, h) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan kemandirian dalam berpikir.

Al-Qur'an yang mengajarkan untuk berpikir dan belajar. Keingintahuan menjadi sangat penting dalam hidup, dan hal ini baru dapat terwujud jika kita mampu selalu berpikir. (Zohar & Marshall (2002) dalam Tikolah dkk (2006, 6) dalam Laely (2010, 10).

### **Pengertian Kecerdasan Intelektual**

Robins dan Judge (2008: 57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Vendy (2010, 101) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan berfikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Sedangkan menurut Trihandini (2005, 17) kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah.

Serebriakoff dan Langer (1999, 141) dalam Laely (2010, 7) menjelaskan kecerdasan intelektual sebagai berikut:

1. Yang berhubungan dengan keterampilan penggunaan anggota badan yang terkoordinasi, minat seseorang, seperti: mempunyai
2. Lingkup minat yang luas, pengamatan yang tajam, mampu mengingat dengan cepat, berimajinasi, mempunyai berbagai hobi, dan keterampilan

mekanis.

3. Yang berhubungan dengan suatu dorongan untuk menciptakan, menemukan yang baru (inovasi), seperti: melukis, menggambar, menciptakan musik, berinisiatif terhadap pekerjaan yang dikerjakan, respon terhadap ide-ide baru, memanfaatkan sesuatu dengan efektif, tidak mau bergantung dengan orang lain
- Pengertian Kompetensi Menurut Payaman J. Simanjuntak (2005:1)

### Kompetensi

Kompetensi adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kompetensi merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Moeherton (2010, 3) pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Di duga bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi Guru
- H<sub>2</sub> : Di duga bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi Guru.
- H<sub>3</sub> : Di duga bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi Guru.

### METODE PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda Rumus untuk persamaan regresi linier berganda yang mempunyai dua variabel bebas adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Guru  
 $\alpha$  = Nilai konstan  
 b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional  
 b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Kecerdasan Spiritual  
 b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Kecerdasan Intelektual

- X<sub>1</sub> = Kecerdasan Emosional  
 X<sub>2</sub> = Kecerdasan Spiritual  
 X<sub>3</sub> = Kecerdasan Intelektual  
 e = Error/ variabel pengganggu

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program statistik SPSS pada dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,843 + 0,079 X_1 + 0,132 X_2 + 0,145 X_3 + e$$

Analisis atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar (Y) 15,843, menunjukkan besarnya kompetensi guru pada saat, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual sama dengan nol.
2. H<sub>1</sub> = 0,079, artinya apabila variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kompetensi guru.
3. H<sub>2</sub> = 0,132, artinya apabila variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan kompetensi guru
4. H<sub>3</sub> = 0,145, artinya apabila variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan spiritual akan meningkatkan kompetensi guru

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 2 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) sebesar 0,229, hal ini berarti 22,9% perubahan kompetensi guru dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual sedangkan sisanya sebesar 77,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

### Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Guru

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi 0,079. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kecerdasan emosional maka kompetensi guru juga akan meningkat.

### Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kompetensi Guru

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi 0,132. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka kompetensi guru juga akan meningkat.

### Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kompetensi Guru

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi 0,145. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka kompetensi guru juga akan meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi 0,079, dan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi 0,132, sedangkan variabel intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi 0,145. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka kompetensi guru juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,229, hal ini berarti 22,9% perubahan kompetensi guru

dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual sedangkan sisanya sebesar 77,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat

### Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Peneliti mendatang juga diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual pada guru yang ada pada pondok pesantren nadil ulumiddiniyah ory.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Supriyanto (2012) "*Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan kinerja manajer* (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang)".
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.

Tabel Hasil Perhitungan

| Variabel            | Koefisien | T <sub>hitung</sub> | T <sub>Tabel</sub> | Sig    |
|---------------------|-----------|---------------------|--------------------|--------|
| Konstanta           | 15,843    | 4,971               | -1,960             | 0,000  |
| X <sub>1</sub>      | 0,079     | 2,787               | 1,960              | 0,006  |
| X <sub>2</sub>      | 0,132     | 4,313               | 1,960              | 0,000  |
| X <sub>3</sub>      | 0,145     | 2,548               | 1,960              | 0,012  |
| R                   | =         |                     |                    | 0,479  |
| R Square            | =         |                     |                    | 0,229  |
| Standar Error       | =         |                     |                    | 2,680  |
| F <sub>Hitung</sub> | =         |                     |                    | 16,955 |
| F Sig               | =         |                     |                    | 0,000  |
| N                   | =         |                     |                    | 40     |

Sumber: Data diolah dengan SPSS

- Apriyanti (2014) “*Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku etis terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau)*”.
- Ary Ginanjar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*,
- Arga Wijaya Persada, Jakarta Ashmos, D, and Duchon, D, 2000, Spirituality at Work : A Conceptualization and Measure, *Journal of Management Inquiry*, Vo.8, No.2, pp.134-45
- Bernardin, J, 1993, *The Function of The Executive*, Cambridge, Ma. Research of Harvard University
- Boyatzis, R,E, Ron, S, 2001, *Unleashing the Power of Self Directed Learning*, Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, USA
- Dewi Urip Wahyuni (2013) “*Pengaruh Komitmen Organisasional, Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Wilayah Surabaya Barat*”.
- Eckersley, R, 2000, *Spirituality, Progress, Meaning, and Values, Paper Presented 3 rd Annual Conference on Spirituality, Leadership, and Management, Ballarat*, 4 December
- Evren Ayranci (2011) “*Effects of Top Turkish Managers’ Emotional and Spiritual Intelligences on their Organizations’ Financial Performance*”.
- Eysenck, H.J, and Kamin, L, 1981, *Intelligence : The Battle For The Mind*, Pan Book, London and Sydney
- , 2002, *Tes IQ Anda*, CV. Pionir Jaya, Bandung
- Goleman, D, 2000, *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, Alih Bahasa : T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- , 2001, *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alih Bahasa : Alex Tri K.W, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joseph, G, 1978, *Interpreting Psychological Test Data*, Vol.1, New York VNR Laely,
- Masdar, Sjahrazad, Sulika dan Jusuf. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Meyer, J, 2000, *EQ dan Kesuksesan Kerja*, <http://www.epsikologi.com>, 12 Desember 2016
- Moehariono, 2010. *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Dwi. (2010). *Paham Analisa statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit mediakom.
- Robbins, S, P, 1996, *Perilaku Organisasi*, PT. Prehallindo, Jakarta Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sutardjo. A Wiamiharja, 2003, *Keeratan Hubungan Antara Kecerdasan, Kemauan dan Prestasi Kerja*, *Jurnal Psikologi*, Vol.11, No1, Maret 2003
- Tanmika Tamwatin (2012) “*Impact of meditation on emotional intelligence and self perception of leadership skills*”.
- Trihandini, R.A Fabiola Meirnayanti. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horizon Semarang)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Vendy, Tri Leo. 2010. *Brilliant @work for leader menjadi pemimpin brilian dalam pekerjaan dan kehidupan anda*. Yogyakarta : Pohon Cahaya.